

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di zaman globalisasi ini, setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas SDM, dan sebagainya. Dari semua cara yang dilakukan, tentunya tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.

Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya berjalan lancar dan dapat berkembang. Modal menjadi suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dibutuhkan untuk membiayai operasi dan mengembangkan bisnis. Modal dapat berasal dari modal sendiri atau dari pinjaman (utang). Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui cara menentukan struktur modal yang optimal, apalagi untuk perusahaan yang *go public* di pasar modal Ermad (2012) dalam Mutia (2016).

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang

terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010:240). Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Permasalahan struktur modal seringkali dialami oleh banyak perusahaan. Utang atau mengeluarkan saham baru adalah pilihan sumber dana yang harus dipilih oleh manajer untuk memenuhi struktur modal perusahaan. Seberapa besar utang atau mengeluarkan saham baru adalah hal penting yang perlu diperhatikan oleh manajer perusahaan Ermad (2012) dalam Mutia (2016). Perusahaan yang mampu bertahan pada masa krisis adalah perusahaan yang memiliki struktur modal yang kuat.

Perusahaan yang memiliki struktur modal berupa utang yang tinggi, berpotensi untuk tidak dapat melunasi beban bunga dan pokok pinjaman. Hal tersebut berpotensi timbulnya pandangan yang negatif di kalangan investor. Perusahaan tersebut diduga oleh investor sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Di pihak lain, perusahaan yang mengalami struktur modal berupa utang yang rendah berpotensi untuk mengeluarkan saham baru. Hal ini akan menimbulkan biaya penerbitan saham baru yang akan mengurangi modal. Untuk mengantisipasi pengurangannya modal akibat pembayaran beban bunga dan biaya penerbitan saham baru, dibutuhkan keseimbangan antara komposisi utang dengan mengeluarkan saham baru Brigham dan Houston (2001) dalam Mutia (2016).

Komposisi utang yang seimbang menjadi alternatif agar perusahaan tidak mengeluarkan saham baru karena tingginya biaya penerbitan saham baru. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan sehingga biaya modal perusahaan tidak bertambah. Setiap sumber dana baik utang, mengeluarkan saham baru, ataupun kedua-duanya mempunyai konsekuensi yang berbeda. Keputusan yang ditempuh harus memberikan efek pada struktur modal yang optimal. Brigham dan Houston (2001).

Dasar keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik menggunakan utang, mengeluarkan saham baru, ataupun menggunakan keduanya. Keputusan struktur modal secara teoretis didasarkan pada kerangka teori, yaitu teori *pecking order*. Menurut teori *pecking order*, sumber dana dari dalam berupa laba ditahan lebih cenderung dipilih oleh perusahaan dari pada sumber dana dari luar berupa utang untuk memenuhi struktur modalnya. Jika sumber dana ini tidak dapat mencukupi kebutuhan perusahaan maka sumber dana dari luar berupa utang yang pertama disarankan setelah itu baru penerbitan saham baru Myers (1984) dalam Mutia (2016).

Laba ditahan lebih dipilih karena biayanya lebih kecil dari pada biaya bunga utang dan penerbitan saham baru. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi dividen untuk memperbesar laba ditahan sehingga perusahaan tidak perlu berutang atau mengeluarkan saham baru. Kenyataan tersebut yang mendorong perusahaan lebih memilih sumber dana dari dalam dari pada sumber dana dari luar Baskin (1989) dalam Mutia (2016).

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Di dalam tabel tersebut ada beberapa perusahaan yang mengalami permasalahan. Permasalahan yang di alami adalah adanya penurunan pada hasil perhitungan DER pada setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mengidentifikasi adanya beberapa perusahaan mengalami kecenderungan DER yang menurun seperti yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perhitungan DER Pada Perusahaan Otomotif
Di BEI
Periode 2012 – 2016

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Astra Internasiona Tbk	ASSI	1.03	1.02	0.96	0.94	0.93
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO	0.62	0.32	0.42	0.41	0.43
3	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1.35	0.98	1.17	1.15	1.10
4	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1.35	1.68	1.68	2.25	2.12
5	PT. Indospring Tbk	INDS	0.46	0.25	0.25	0.33	0.20
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2.08	2.35	2.49	2.71	3.28
7	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	0.28	0.37	0.33	1.78	5.95
8	PT. Nipress Tbk	NIPS	1.45	2.38	1.10	1.54	1.09
9	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	1.06	0.96	0.88	1.13	1.46
10	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.76	0.69	0.53	0.54	0.38
11	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM	0.36	0.47	0.73	0.60	0.50
12	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0.68	0.68	0.67	0.73	0.80
13	PT. Garuda Metalindo	BOLT	-	-	-	0.21	0.15
TOTAL			11.48	12.15	11.21	12.33	17.38
RATA-RATA			0.96	1.01	0.93	1.03	1.44

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Dari tabel di atas perusahaan yang mengalami penurunan adalah PT. Astra Internasional Tbk, pada tahun 2012 memiliki DER sebesar 1.03 dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya, hingga tahun 2016 memiliki DER 0.93. PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2012 memiliki DER sebesar 0.62 dan di tahun

2016 mengalami penurunan hingga memiliki DER 0.43. PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2012 memiliki DER 1.35 dan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1.10. PT, Indospring Tbk pada tahun 2012 memiliki DER 0.46 dan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0.20. PT. Nipress pada tahun 2012 memiliki DER 1.45 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 2.38, namun pada tahun selanjutnya dan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1.09. PT. Selamat Sempurna pada tahun 2012 memiliki DER 0.76 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 DER yang dimiliki sebesar 0.38.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010:116). Likuiditas pada penelitian ini diprosikan dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Sawir, 2005:8). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*). Deitiana (2009) dalam Pimantara (2016). Menurut penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa, Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Sari (2016)

Menurut Sartono (2001:130) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Moeljadi (2006:237), pada umumnya profitabilitas dilihat dari angka laba, hal demikian berarti hutang jangka pendek, sedangkan untuk hutang jangka panjang yang dipertimbangkan adalah *net profit margin*.. Menurut Kasmir (2012:201) Profitabilitas merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. menurut penelitian Kristian (2014) menyatakan bahwa, Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif.

Menurut (Harahap, 2013:308) rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Kasmir (2009:175) menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu. Rasio aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Cara Mengukur Rasio Aktivitas dengan menggunakan *total asset turn over*, Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Darsono, 2005:61). Dalam

penelitian Kristian (2014) menyatakan bahwa, Rasio aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini diindikasikan dengan tingkat signifikan dari setiap variabel lebih kecil dari $\alpha = 0.05$.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan (Riyanto, 2011:305). Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu Joni dan Lina (2010) dalam Pimantara (2016). Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengambilan yang memadai bagi investor (Joni dan Lina, 2010) dalam Pimantara (2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan perbandingan antara total aktiva dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan Triani dan Nikmah (2006) dalam jurnal Pimantara (2016). Ketika ukuran perusahaan diproksikan dengan total *asset* yang dimiliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asuransi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup Pimantara (2016). Dalam penelitian Sari (2016) mengatakan bahwa, Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini menetapkan untuk mengambil judul “ Analisis Struktur Modal Perusahaan Otomotif di BEI”

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan pengetahuan tentang variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal, sehingga dapat menjadi tolak ukur jika perusahaan ingin menambah aset perusahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi investor untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio ukuran perusahaan terhadap struktur modal, sehingga investor memiliki informasi yang dapat membantu dalam menanamkan modal di salah satu perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai penerapan ilmu atau teori yang telah diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sesungguhnya, sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan prakteknya dalam menghadapi masalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.